



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTs NURUL QODIRI LAMPUNG TENGAH

Yunani¹, Abdul Roni², Supatmi³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : yunanigenerali@gmail.com

Abstract: *Many factors affect student achievement, one of which is a factor from within the family. Education in the family is the first and foremost education. A large healthy family is for education in small sizes, but it is decisive for education in large sizes, namely the education of the nation, the state and the world. the authors are interested in taking research with the title " The Influence of Parents' Education Level on Student Learning Motivation at MTs Nurul Qodiri, Central Lampung. Identification of the problem is 1) Low student motivation. 2.) Parents pay less attention to children's learning. 3.) Parents are busy with work. 4.) The level of education of parents tends to be low. To collect data relevant to this research, the Questionnaire method, Documentation Method, Observation Method, and Interview Method were used. After the data is collected properly, the next step is to process or analyze the data to prove or test the hypothesis that has been formulated, while the analytical method used in this study is the percentage, Chi Square analysis method. The results of the study indicate that there is an influence between the level of parental education and the learning motivation of students at MTs Nurul Qodiri, Central Lampung, because the interpretation value is very strong, namely 22,084.*

Keywords: *Parent Education, Learning Motivation*

Abstrak: Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswadi MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah. Identifikasi Masalahnya adalah 1) Motivasi belajar siswa rendah. 2.) Orang tua kurang memperhatikan belajar anak. 3.) Orang tua sibuk dengan pekerjaan. 4.) Tingkat pendidikan orang tua cenderung rendah. Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian ini, digunakan metode **Angket, Metode Dokumentasi, Metode Observasi, Metode Interview**. Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Prosentase, Metode analisa Chi Kuadrat. Hasil penelitian tentang bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah Karena nilai interpretasinya sangat kuat, yaitu 22,084.

Kata Kunci: Pendidikan Orang Tua, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, salah satunya adalah faktor dari dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar adalah untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari penjelasan tersebut jelas bahwa pendidikan anak di dalam keluarga itu sangat.

Apa yang dilihat anak dalam keluarga sangatlah berpengaruh terhadap belajar anak agar mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu dalam menentukan masa depan anak adalah pendidik itu sendiri. Sebelum anak berinteraksi dengan dunia luar (tetangga, teman dan lain-lain), ia terlebih dahulu berinteraksi dengan keluarganya. Maka, disinilah peran keluarga atau orang tua sangat vital dalam pembentukan tingkah lakunya. Adapun keluarga atau orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu: "Orang tua adalah Ibu Bapak" (Supandi, 2019).

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah, anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Jika tingkat pendidikan orang tua tinggi maka prestasi belajar anak juga baik. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa yang tingkat pendidikan orang tuanya rendah pun akan berprestasi pula. Tergantung dari motivasi siswa itu sendiri dan peran serta orang tua dalam mendidik dan membimbing belajar anaknya.

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas-fasilitas dan motivasi yang diberikan (Ahmad Rohani, 2004). Sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan antara lain sebagai berikut: "Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai".

Menurut Surya (2004):

"Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orangtuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan

memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerimanya. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT. Mengingat strategisnya jalur pendidikan keluarga, dalam Undang-Undang Sisdiknas pada Bab IV Pasal 7 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban orang tua bahwa”:

- a. *Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.*
- b. *Orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.*

Dengan demikian bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak-anak mereka seperti apa yang telah dinyatakan Rasulullah SAW.

Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud adalah nilai akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan dari Al-Quran dan Hadis.(Nur Hidayah, 2019). Berkenaan dengan hal tersebut, sumber dari segala sumber yang ada adalah al Quran.

Ngalim (2000) mengatakan bahwa tingkat pendidikan dan kebudayaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak cenderung melihat pada keluarga, jika ayah dan ibu memiliki pendidikan tinggi seorang anak akan mengikutinya. Paling tidak menjadikan patokan bahwa anak merasa harus lebih banyak belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memberi pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Ayat ini menjelaskan bahwa antara orang yang “tahu” (berilmu atau tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang “tidak tahu” (sedikit ilmunya atau berpendidikan rendah) dalam cara berpikir.

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang- lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. QS. Al- Mujadalah 58:11

Ayat ini juga menjelaskan bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tingkat pendidikan tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT,dengan demikian dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam memajukan

keluarganya, terutama dalam memberi motivasi belajar anak agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

Pendidikan keluarga disebut pendidikan utama karena dalam lingkungan ini segenap potensi yang dimiliki manusia terbentuk dan sebagian dikembangkan. Bahkan ada beberapa potensi yang telah berkembang dalam pendidikan keluarga. Padahal para pakar pendidikan umumnya sepakat bahwa kemampuan pendidikan hanya pada batas potensi yang dimiliki manusia. metode pendidikan islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dalam suatu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang ada didalam Al-Qur'an (Irham Abdulharis, 2019).

Hasil observasi yang dilakukan oleh Haditono dalam Syaiful Bahri mengenai masalah underachiever/prestasi rendah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya (motivasi) stimulus mental oleh orang tua di rumah terutama bagi orang tua yang tidak berpendidikan. Orang tua itu sendiri tidak mengerti bagaimana membantu anak-anak mereka supaya berhasil.

“Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah atau tidak berpendidikan mempunyai keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam hal mendidik anak sehingga menyebabkan anak tidak bisa mengembangkan bakat dan potensinya secara optimal sehingga prestasi anak cenderung rendah. Orang tua jarang memperhatikan perkembangan belajar anak. Orang tua kurang mengerti tentang apa saja yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan anak. Orang tua jarang menemani, membimbing dan menyemangati belajar anak sehingga motivasi belajar anak menjadi rendah”.

Hasil observasi di MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, terdapat 30 dari 91 siswa tidak aktif dalam pembelajaran, padahal guru sudah mengajar dengan baik yaitu dengan media gambar yang menarik, tetapi mayoritas siswa tidak memperhatikan dan asyik berbicara dengan teman sebangku. Prestasi mereka juga masih belum optimal. Berdasarkan Bank Data siswa kelas VII s/d IX MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah nilai UTS (Ulangan Tengah Semester) dari jumlah siswa sebanyak 91 siswa ini yang nilainya lulus sesuai KKM (Kriteria ketuntasan minimum) sebesar 70, hanya 70 % atau hanya sebanyak 60 dari 91 siswa saja. Hasil wawancara dengan guru mengenai motivasi siswa yang rendah ini dikarenakan anak kurang diperhatikan tentang jam belajar oleh orang tua apalagi kebanyakan dari orang tua mereka tingkat pendidikan rendah.

Menurut (Rusnawati et al., 2021), tingkat pendidikan orang tua berperan besar dalam membimbing anak agar memiliki prestasi yang baik, karena pendidikan awal diperoleh dari lingkungan keluarga. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah

satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah”. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Sedangkan lingkungan pendidikan dapat diartikan sebagai berbagai faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap praktek pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk menggali, menghimpun, dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan mengenai sistem rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik dan kependidikan. Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, penulis gunakan pendekatan ini karena penelitian ini hendak mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui statistik (Suharsimi, 2006).

Setelah data terkumpul dengan baik, maka langkah selanjutnya adalah mengolah atau menganalisa data untuk membuktikan atau menguji hipotesa yang telah dirumuskan, sedangkan metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persentase, dengan rumus: $F P = \frac{x}{N} \times 100\%$ Dimana : P = persentase
F = frekuensi jawaban
N = Jumlah responden

Persentase ini digunakan agar bisa mengetahui tingkat pendidikan orang tua dan motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah. Metode analisa Chi Kuadrat. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{\sum (F_o - h F_h)^2}{F_o}$$

di mana: X^2 = Chi Kuadrat
 F_o = Frekuensi yang diobservasi

F_h = Frekuensi yang diharapkan

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh digunakan koefisien kontengensi (KK) yang rumusnya:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

di mana: KK = Koefisien Kontingensi
 X^2 = Hasil perhitungan *Chi Kuadrat*
 N = Jumlah responden

Sedangkan untuk mencari seberapa kuat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah, maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1. Interpretasi Penelitian

Nilai	Interpretasi
0.00-0.20	Sangat Lemah atau Rendah
0.20-0.40	Lemah atau Rendah
0.40-0.70	Sedang atau Cukup
0.70-0.90	Kuat atau Tinggi
0.90-1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas (Djaali, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dokumentasi di MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah kecamatan Way pangubuan kabupaten Lampung tengah tingkat pendidikan orang tua siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa MTs Nurul Qodiri

Lampung Tengah

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	11
2	SMA/MA	15
3	SMP / MTS	30
4	SD / MI	35
Jumlah		91

Orang tua merupakan tauladan untuk anaknya. Entah itu baik dan buruk anak akan selalu meniru apa saja yang didengar dan dilihatnya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung akan membentuk pribadi dan watak anak di kemudian hari.(Andi Warisno, 2019).

Dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan, baik motivasi pada guru pengajar maupun motivasi pada siswa sebagai pelajar. Dalam buku didaktik asas-asas mengajar, "motivation is an essential condition of learning", belajar diperlukan motivasi begitu juga hasil belajar juga banyak ditentukan oleh motivasi.

Dari hasil angket kepada responden siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah, diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah diperoleh dari jumlah seluruh nilai dan membaginya dengan jumlah keseluruhan individu. Individu yang memiliki nilai di bawah rata-rata dikategorikan memiliki motivasi rendah dan sebaliknya, individu yang memiliki nilai di atas rata-rata dikategorikan memiliki motivasi tinggi.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Mts Nurul Qodiri Lampung Tengah

Nomor	Motivasi Belajar	N
1	Tinggi	42
2	Rendah	49
Jumlah		91

Sumber Data: Dikelola Dari Hasil Angket Penelitian

Dari tabel tersebut diketahui bahwa 42 responden siswa memiliki

motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 responden siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Analisis data dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah.

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut (Emda, 2018), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

Tabel 4. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

JENJANG PENDIDIKAN		Motivasi		
		Tinggi	Rendah	
Tingkat Pendidikan Orang tua	Perguruan Tinggi	10	1	11
	SMA / MA	12	3	15
	SMP/MTS	10	20	30
	SD/MI	10	25	35
Jumlah		42	49	91

Untuk menghitung X^2 dibuat tabel persiapan menghitung sebagai berikut:

Tabel 5. persiapan Menghitung X^2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa

No.	Fo	Fh	fo - fh	(fo-fh) ²	(fo-fh) ²
1.	10	5,077	4,92	24,20	4,76
2.	1	5,92	-4,92	24,20	4,087
3.	12	6,92	5,08	25,80	3,72
4.	3	8,077	-5,077	25,77	3,19
5.	10	13,84	-3,84	14,74	1,06

6.	20	16,15	3,85	14,82	0,917
7.	10	16,15	-6,15	37,82	2,34
8.	25	18,84	6,16	37,94	2,01
Jumlah	91	90,974	0,023	205,29	22,084

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai chi kuadrat “ χ^2 ” adalah 22.084 Untuk meyakinkan ada tidaknya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa terlebih dahulu mencari derajat kebebasan (db) dari tabel. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $\chi^2 = 22,084$ lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1%, yaitu $7,815 < 22,084 > 11,341$. Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil (Ho) ditolak, dan hipotesa kerja (Ha) diterima.

Adapun bunyi hipotesa nihil (Ho) adalah “Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah. Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

Hasil perhitungan derajat bebas (db) = 3 dikonsultasikan dengan χ^2 tabel, yaitu:

1. Taraf signifikansi 5 % = 7,815
2. Taraf signifikansi 1 % = 11,341

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa $\chi^2 = 22,084$ lebih besar dari pada χ^2 tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %, yaitu $7,815 < 22,084 > 11,341$. Maka sebagai konsekwensinya Hipotesa Nihil (H_0) ditolak, hipotesa kerja (H_a) diterima. Adapun bunyi hipotesa nihil (H_0) adalah "Tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah desa kota tanah semendawai timur kabupaten OKU Timur. Hipotesa yang diajukan adalah hipotesa kerja, yakni ada pengaruh positif antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesa tersebut maka diajukan dua hipotesis yaitu hipotesa nihil dan hipotesis alternatif.

Persyaratannya: Jika harga χ^2 sama atau lebih besar dari harga kritik χ^2 yang tertera dalam tabel, sesuai dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan, maka kesimpulannya adalah ada perbedaan yang meyakinkan antara f_o dengan f_h . Akan tetapi apabila dari perhitungan ternyata bahwa nilai χ^2 lebih kecil dari harga kritik dalam tabel menurut taraf signifikansi yang telah ditentukan, maka kesimpulan kita adalah bahwa tidak ada perbedaan yang meyakinkan antara f_o dengan f_h . Karena hasil perhitungan χ^2 lebih besar dari harga kritik yaitu $22,84 > 7,815$ maka hasilnya signifikan. Dengan demikian Hipotesis nilai diterima sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah.

Tripusat pendidikan merupakan tiga unsur penting yang sangat berperan dalam pendidikan dan menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ketiga unsur tersebut antara lain keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dikatakan juga oleh Ki Hajar Dewantara, pendidikan berlangsung di dalam lembaga sekolah, keluarga dan masyarakat.

Keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan seorang anak setelah sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan utama, tingkat pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien phi lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu: 0.277. Artinya, H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi,

semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: Bahwa 11 dari 91 orang tua siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, 15 memiliki tingkat pendidikan SMA/MA, 30 memiliki tingkat pendidikan SMP/MTS, dan 35 memiliki tingkat pendidikan SD/MI. Bahwa motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah menunjukkan sebanyak 42 siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dan sebanyak 49 siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan analisa penulis, bisa diketahui bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua dengan motivasi belajar siswa MTs Nurul Qodiri Lampung Tengah Karena nilai interprestasinya sangat kuat, yaitu 22,084.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Andi Warisno. (2019). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA YANG DIDASARKAN PADA TUNTUNAN AGAMA ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 17-30

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

Nur Hidayah. (2019). PENERAPAN NILAI DALAMPENDIDIKAN ISLAM. *Mubtadiin*, 2, 31-41.

Rusnawati, R., Abustang, P. B., Alam, S., & Cayati, C. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Minat Belajar di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 463-469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1980>

Supandi, S. (2019). Peranan Pendidikan Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Anak Di Madrasah Tsanawiyah Nasyrul Ulum Pamekasan. *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 6(1), 60-71. <https://doi.org/10.31102/alulum.6.1.2019.60-71>

2. Book

Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Jumanatul Ali-Art, 2005)
Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud dan PT. Rineka Cipta, 1999)

Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Ak

M. Ngalim Purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Mohamad Surya. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Alfabeta.

Muhibbin Syah, M. Ed. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Umar Tirtarahardja dan La Sula (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.